ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENINGKATAN KOMPETENSI MENGUKUR MENGGUNAKAN JANGKA SORONG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN YANG MENEKANKAN PADA AKTIVITAS PESERTA DIDIK KELAS X TPM 1 SMK NEGERI 3 BOYOLANGU TULUNGAGUNG

MUHARI
SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Masalah yang ingin ditanggulangi dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung pada kompetensi menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong?, (2) Apakah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan minat mengikuti pelajaran kompetensi menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong pada peserta didik kelas X TPM 1, SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung? Bentuk tindakan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah mengadakan perubahan strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersifat pasif dan berpusat pada guru yakni metode ceramah ke metode yang bersifat aktif dan berpusat pada peserta didik yaitu melalui penerapan metode penugasan. Penelitian ini dilakukan pada salah satu kelas di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung, yaitu kelas X TMP 1, tepatnya pada semester dua tahun pelajaran 2019/2020. Dengan subyek penelitian yang berjumlah 35 peserta didik. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan, yang secara umum pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus yang masing-masing siklus berlangsung 2x45 menit, menerapkan tindakan tertentu. Setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan Refleksi; Rencana Tindakan; Implementsi tindakan; Observasi dan Monitoring. Temuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas ini, yaitu: (1) Peserta didik menjadi lebih serius dan konsentrasi atau dengan kata lain minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan khususnya yang memanfaatkan LKS buatan guru, (2) Peserta didik berhasil mengalami peningkatan prestasi belajarnya atau menunjukan prestasi belajar yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan dengan menggunakan LKS.

Kata Kunci: kompetensi menggunakan jangka sorong, strategi pembelajaran, aktivitas peserta didik.

PENDAHULUAN

Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur merupakan kompetensi yang diajarkan di SMK pada Program Keahlian Teknik Pemesinan. Salah satu kompetensi dasar dari kompetensi tersebut adalah mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong. Jangka sorong merupakan alat ukur mekanik presisi yang konstruksi dan prinsip pengukurannya menggunakan kaidah tertentu untuk menjamin ketelitian alat ukur tersebut. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang penggunaan dan cara membaca jangka sorong menjadi bagian yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Penggunaan alat ukur mekanik presisi sangat penting peranannya dalam keberhasilan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang lain. Akan tetapi banyak peserta didik mendapatkan kesulitan dalam menggunakan jangka sorong. Kesulitan peserta didik tersebut dipengaruhi oleh kesulitan menentukan ketelitian alat ukur itu, karena jangka sorong itu mempunyai ketelitian yang berbeda-beda, seperti jangka sorong nonius 9/10 mm; nonius 19/20 mm; nonius 39/20 mm; dan nonius 49/50, masing-masing memiliki kecermatan dan ketelitian yang berbeda. Terbatasnya jumlah alat ukur juga memberikan dampak kurangnya minat peserta didik dalam melibatkan diri dalam kegiatan belajar. Mereka beralasan karena tidak meme-gang alat ukur, merasa tidak perlu ikut terlibat aktif membahas tentang cara mengukur dan membaca ukuran pada alat ukur yang sedang diajarkan.

Keberhasilan proses pembelajaran suatu kompetensi bergantung metode dan pendekatan

yang digunakan. Pemilihan metode dan pendekatan perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang diajarkan, agar kompetensi ini mudah dipahami dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat membangkitkan minat peserta didik. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berorientasi pada peserta didik dengan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan metode yaitu penugasan dan diskusi.

Mengingat pentingnya kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini kami tekankan pada kompetensi tersebut, khususnya pada pembelajaran kompetensi dasar penggunaan jangka sorong. Kompetensi dasar ini kami pilih karena prinsip ketelitian, cara membaca, dan cara menggunakan jangka sorong mendasari semua alat ukur mekanik presisi yang lain seperti *micrometer* dan busur derajat (*bevel protactor*).

Pemilihan materi ini juga didasarkan pada pertimbangan informasi dari masyarakat pemakai lulusan, dunia usaha/dunia industri atau bengkel, ketika peneliti mendapat tugas sebagai pembimbing praktik industri atau yang lebih dikenal dengan istilah Prakerin (Praktik Kerja Industri). Pemilik bengkel mengeluhkan kemampuan peserta didik menggunakan alat ukur, khususnya jangka sorong.

Strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dengan metode penugasan adalah pemberian seperangkat tugas kepada peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Dengan menyelesaikan pekerjaan tersebut, peserta didik mempunyai kesempatan untuk menunjukkan seluruh kemampuannya agar tugas yang diberikan dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Rumusan Masalah

1. Apakah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kompetensi peserta didik kelas X TPM 1 dalam mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung?
2. Bagaimanakah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik kelas X TPM 1 dalam mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan kompetensi peserta didik kelas X TPM 1 dalam mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong, di SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung
2. Untuk mengetahui bagaimanakah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik kelas X TPM 1 dalam mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong di SMK Negeri 3, Boyolangu Tulungagung.

Manfaat Penelitian

1. Tersedianya perangkat pembelajaran mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong yang meliputi, a) lembar kegiatan siswa (LKS), b) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), c) lembar observasi proses belajar mengajar, dan d) alat evaluasi
2. Merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong.
3. Melakukan upaya untuk melakukan perubahan pembelajaran yang berpusat pada pendidk ke strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik.

Strategi Pembelajaran

Menurut Raka Joni (1991), strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan/atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dick & Carey (dalam Rianto, 1990:4) menyatakan bahwa strategi menunjukkan komponen umum suatu set bahan ajar instruksional dan prosedur yang akan digunakan bersama bahan ajar tersebut untuk memperoleh hasil belajar tertentu. Komponen yang dimaksud, meliputi kegiatan prainstruksional,

penyajian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan tindak lanjut.

Selanjutnya, strategi dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kedudukan untuk mengemas atau menata terlaksananya berbagai macam metode dan media yang terpilih serta mengorganisasikan bahan ajar dari berbagai sumber dan peserta didik yang belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat diwujudkan secara efektif, efisien, dan seoptimal mungkin. (Rianto, 1990:10).

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas adalah usaha untuk mencapai atau untuk memenuhi kebutuhan (Soetopo, 1982:52). Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala bentuk kegiatan, keaktifan dan kesibukan seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Sardiman (2000:95), menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja tetapi lebih menekankan pada aktivitas atau keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Model penelitian tindakan yang dipilih adalah model Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan ini tersusun dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu, yaitu pada saat dilaksanakan tindakan sekaligus dilaksanakan observasi. Pendidik sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai anggota tim *teaching* melaksanakan observasi untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik. Hasil-hasil observasi kemudian direfleksikan untuk merencanakan tindakan tahap berikutnya. Siklus tindakan dilakukan secara berkelanjutan, sehingga masalah dapat terselesaikan dan terjadi peningkatan hasil belajar. Siklus tindakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus.

Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Boyolangu Tulungagung dengan jumlah peserta didik 35 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Boyolangu, Jl. Ki Mangunsarkoro, Beji, Boyolangu Tulungagung. Pembuatan rencana tindakan didasarkan pada refleksi awal dan mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Maret sampai 24 Mei 2019. Tindakan dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 21 dan 28 April 2019. Pembelajaran kompetensi menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong dilaksanakan setiap minggu 1 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Sedangkan pembuatan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang menerapkan pendekatan partisipatoris – kolaboratif antara pendidik sebagai peneliti dan teman sejawat anggota tim *teaching* yang membantu sebagai *observer*. Perubahan yang diinginkan dari penelitian ini adalah meningkatnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan yang dipilih sebagai tindakan penelitian dalam PTK ini yaitu berupa strategi belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan peserta didik.

Secara umum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus menerapkan tindakan tertentu. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hanya dua siklus dan setiap siklus berlangsung selama 2 x 45 menit. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian dilakukan melalui langkah-langkah kegiatan Refleksi; Rencana tindakan; Implementasi tindakan; Observasi dan monitoring.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini dihadiri oleh 35 peserta didik, artinya seluruh peserta didik hadir. Hasil pengamatan terhadap penugasan LKS yang diberikan kepada peserta didik diketahui bahwa waktu 90 menit yang disediakan untuk

mengerjakan tugas tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan seperti yang tercantum dalam LKS No. 1 (periksa LKS secara lengkap dibagian lampiran). Bahkan waktu 8 menit yang seharusnya dilaksanakan diskusi oleh pendidik bersama peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran, juga digunakan untuk menyelesaikan semua kegiatan tersebut. Sehingga dapat diketahui bahwa skenario pembelajaran yang direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dapat berlansung sesuai dengan rencana.

Hasil pengamatan pendidik terhadap keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan tugas LKS-nya diketahui hampir semua peserta didik aktif mengerjakan dengan serius, walaupun sudah mencoba mengerjakan seluruh kegiatan, sekitar 20 peserta didik (57%) dan hanya 15 peserta didik (43%) yang belum menyelesaikan semua rincian kegiatan. Sedangkan prosedur pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, diketahui bahwa peserta didik belum bekerja sesuai dengan petunjuk yang tertera dalam rincian kegiatan pada LKS, tetapi mengerjakan bagian yang dianggap mudah terlebih dahulu. Padahal LKS ini dirancang sebagai lembar kegiatan yang sistematis, runtut, dan prosedural, sehingga peserta didik akan mengalami kesulitan jika tidak mengerjakan langkah demi langkah.

Hasil Observasi Siklus II

Pada siklus II ini penugasan LKS ditujukan untuk dikerjakan secara berkelompok terdiri atas 5 orang. Pelaksanaan tindakan siklus II dihadiri oleh 35 peserta didik. Berarti seluruh peserta didik hadir. Kelas dibagi menjadi 7 kelompok yang masing-masing anggotanya 5 orang, untuk berdiskusi menyelesaikan LKS. Karakteristik LKS No. 2 ini, sebelum peserta didik berdiskusi secara kelompok, peserta didik terlebih dahulu menuliskan pendapat tentang jangka sorong nonius 7/16:8 inci, nonius 15/16:8 inci dan nonius 1,225/25 inci, kemudian didiskusikan sampai dihasilkan pendapat atau kesepakatan kelompok. Dari pendapat pribadi dan pendapat kelompok yang dihasilkan kemudian dibanding-kan antara keduanya sehingga diketahui secara bersama mana yang akan menjadi kesepakatan kelompok.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi aktif karena konsep mencari ketelitian jangka sorong nonius 7/16:8 inci, nonius 15/16:8 inci, dan nonius 1,225/25 inci berbeda dengan jangka sorong dengan skala metrik. Perhitungan untuk menentukan ketelitian jangka sorong skala inci ini lebih menantang, lebih memerlukan pemikiran dan suasana kelas menjadi semangat, karena terdapat 7 kelompok yang secara bersamaan melakukan diskusi di kelompoknya masing-masing. Dinamika kelompok sangat tampak terutama berkaitan dengan upaya peserta didik untuk mempengaruhi/menyampaikan gagasan kepada anggota kelompoknya.

Dari pengamatan yang dilakukan pendidik dapat diketahui bahwa hampir semua kelompok sangat aktif melakukan diskusi kelompok agar dapat menyelesaikan semua topik bahasan. Semua kelompok bergairah dan dapat menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh pendidik. Sesuai dengan waktu yang direncanakan khusus untuk menyelesaikan LKS, ternyata semua kelompok dapat menyelesaikan tugasnya secara tuntas, maka sesi diskusi kelas yang direncanakan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok dapat berjalan dengan lancar. Karena keterbatasan jadual pembelajaran tidak semua kelompok dapat menyampaikan hasil diskusinya. Hanya ada 5 kelompok yang telah menyapaikan hasil diskusinya. Pendidik juga mendapatkan temuan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapatnya.

Penyajian Hasil Pengukuran

Penyajian Hasil Pretes. Pelaksanaan tes kemampuan awal ini telah dilakukan pada tanggal 14 April 2014 yang dihadiri oleh 35 peserta didik. Skor yang diperoleh berkisar 35 sampai 65, dengan rata-rata 52. Dari hasil pengukuran kemampuan awal ini dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik memang masih belum menguasai materi yang akan diajarkan yaitu kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong.

Penyajian Hasil Postes. Pelaksanakan tes prestasi belajar peserta didik ini telah dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2014 yang diikuti oleh 35 peserta didik seluruhnya. Hasil tes prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik tersebut diketahui berkisar 70 sampai 85, dengan rata-rata yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 75 data hasil tes prestasi belajar peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik telah menunjukkan prestasi belajarnya dengan baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan metode penugasan dengan LKS.

Apabila hasil tes kemampuan awal yang diperoleh peserta didik dibandingkan dengan tes prestasi belajarnya, sebagian besar peserta didik menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Untuk melihat data hasil perolehan belajar peserta didik yang diperoleh dengan cara mengurangi hasil postes dengan hasil pretes, dapat dilihat pada kolom hasil dari tabel tabulasi data yang terdapat pada lampiran. Sebagai gambaran nilai peningkatan belajar peserta didik tersebut secara umum (rata-rata) seluruh peserta didik mendapat nilai peningkatan belajar sejumlah 23. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan atau penerapan strategi penyampaian yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Penyajian Hasil Angket Peserta didik. Angket diberikan bersamaan dengan lembar soal tes prestasi belajar peserta didik. Untuk mengetahui data hasil angket tersebut, berikut ini disajikan laporannya.

Nomor 1. Pertanyaan ini meminta peserta didik untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan LKS yang harus dikerjakan secara individu. Jika menjawab sangat menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan skor 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata skor jawaban peserta didik adalah 2,75. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung merasa cukup menyenangkan apabila pelajaran disajikan menggunakan LKS yang harus dikerjakan dengan cara individu.

Nomor 2. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pelajaran jika dipelajari menggunakan LKS yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara perseorangan. Jika peserta didik menjawab sangat sulit maka diberi skor 4, agak sulit 3, agak mudah 2, dan sangat sulit 1. Berdasarkan data hasil angket yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 2,65. dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap materi pembelajaran cenderung terasa cukup sulit apabila dikerjakan secara individu.

Nomor 3. Pertanyaan ini meminta peserta didik untuk menjawab tentang seberapa menyenangkan atau membosankan proses pembelajaran dengan LKS yang harus dikerjakan secara kelompok (berdisksi). Jika menjawab sangat menyenangkan diberi skor 4, agak menyenangkan 3, agak membosankan 2, dan sangat membosankan 1. Dari hasil angket yang telah dikumpulkan diketahui bahwa rata-rata skor jawaban peserta didik adalah 3,63. Kesimpulannya, sebagian besar peserta didik cenderung merasa sangat menyenangkan jika proses belajar mengajarnya dilakukan melalui diskusi kelompok.

Nomor 4. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan tentang sulit atau mudahnya materi pembelajaran jika dipelajari menggunakan LKS yang harus dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok atau dengan berdiskusi. Jika peserta didik menjawab sangat sulit maka diberi skor 4, agak sulit 3, agak mudah 2, dan sangat mudah 1. berdasarkan data hasil angket yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa rata-rata skornya adalah 1,52. dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa sebagian besar peserta didik menganggap materi pembelajaran cenderung terasa sangat mudah apabila dikerjakan secara berkelompok dengan berdikusi.

Penyajian Temuan Hasil Tindakan

Sesuai dengan masalah yang diteliti, ada dua temuan yang menjadi temuan utama dari PTK ini, yaitu : 1) Peserta didik menjadi lebih serius dan konsentrasi atau dengan kata lain minatnya menjadi meningkat terhadap jalannya proses pembelajaran yang disajikan dengan metode penugasan khususnya yang meman-

faatkan LKS buatan pendidik. 2) Walaupun nilainya tidak cukup besar.peserta didik berhasil mengalami peningkatan prestasi belajarnya dan telah menunjukkan prestasi belajar yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang merapkan metode penugasan dengan menggunakan LKS.

Temuan yang pertama tersebut ditandai dengan terlihatnya hampir semua peserta didik lebih perhatian terhadap rincian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam rangka menyelesaikan tugas pekerjaan dalam LKS. Selain itu, frekuensi maupun intensitas respon dari peserta didik terhadap sesuatu yang sulit tampak semakin tinggi dibanding acara tatap muka sebelumnya yang menggunakan metode konvensional. Walaupun demikian, masih dijumpai beberapa peserta didik yang kurang begitu antusias dan bergairah dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi setelah dicermati ternyata peserta didik tersebut memang sejak semula kurang memiliki motivasi yang baik terhadap mata pelajaran apapun. Dengan demikian temuan yang pertama cukup memiliki bukti berdasar hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Sedangkan temuan yang kedua dapat dibuktikan dengan hasil tes prestasi yang telah dilakukan peserta didik. Terlihat seluruh peserta didik memperoleh skor minimal 70 untuk skala 100 dan nilai perolehan belajarnya yaitu *gain score*-nya atau selisih skor postes dengan skor pretesnya rata-rata 23. Dari indikator tersebut wajar apabila dikatakan bahwa perubahan penerapan metode pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik melalui penugasan LKS dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pembahasan Hasil Tindakan

Pembahasan Temuan 1. Temuan yang diperoleh yaitu penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik mengikuti pelajaran. Temuan ini merupakan jawaban terhadap hipotesis tindakan yang telah dikemukakan pada bab I, sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi tindakan perubahan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas dapat berhasil mengatasi masalah rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong.

Telah diketahui bahwa minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan mereka dapat belajar dengan baik. Sedangkan perhatian seseorang terhadap sesuatu merupakan salah satu unsur dari minat. Dengan kata lain, di dalam minat mengandung perhatian sebagai salah satu indikatornya.

Sedangkan kaitan antara minat dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa penerapan metode penugasan khususnya yang menggunakan LKS baik secara individual maupun kelompok dapat memungkinkan perhatian peserta didik terpusat pada rincian kegiatan/tugas dan selalu berinteraksi secara aktif dengan pedoman kerja/langkah-langkah aktifitas. Dengan kualitas dan intensitas interaksi tersebut maka minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi meningkat pula. Minat terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh seberapa besar peserta didik dilibatkan dalam proses belajar mengajarnya, sebab jika peserta didik kurang dilibatkan, peserta didik akan cenderung pasif, tidak bergairah dan kurang perhatian.

Pembahasan Temuan 2. Temuan berikutnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan menerapkan metode penugasan yang memanfaatkan LKS, peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran bukan melalui penjelasan pendidik, melainkan dari hasil membaca menyimak, menganalisis, dan mengambil kesimpulan sendiri setelah melakukan kegiatan seperti yang tercantum dalam rincian kegiatan. Pengalaman yang demikian dapat menyenangkan peserta didik karena mereka merasa berhasil menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya.

Oleh karena itu, melalui metode penugasan peserta didik diminta untuk menyelesaikan tugas LKS tersebut berarti intensitas kegiatan dan keterlibatan peserta didik

menjadi tinggi maka akan menyebabkan peserta didik lebih perhatian. Kondisi yang demikian itu mendorong peserta didik belajar lebih baik lagi sehingga hasil belajarnyapun lebih baik. Hal ini didukung pendapat yang dikemukakan oleh Koetoer (1984), bahwa kurangnya intensitas kegiatan belajar peserta didik akan menimbulkan hasil belajar yang kurang pula.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode penugasan dengan LKS sebagai wujud strategi pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik dapat menyebabkan prestasi belajar lebih baik dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dapat meningkatkan minat peserta didik kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Boyolangu untuk mengikuti pelajaran pada kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong pada.
2. Penerapan strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TPM 1, SMK Negeri 3 Boyolangu pada kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong.

Saran

1. Saran kepada guru, khususnya guru pelajaran kompetensi mengukur menggunakan alat ukur mekanik presisi jangka sorong, agar mencoba untuk menerapkan strategi pemebelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik baik yang memanfaatkan LKS yang dibuat sendiri ataupun menggunakan metode lain sehingga diketahui hasilnya dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Jika guru berkenan untuk menggunakan LKS sebagai sarana penugasan, maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri LKSnya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.
2. Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan PTK dengan berusaha melakukan perubahan-perubahan terhadap baik menyangkut strategi penyampaian bahan pelajaran maupun strateg pengembangan bahan pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi penyampaian pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, maka niscaya para peserta didik anak didik kita akan memilikiminat belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.
3. Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan PTK dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan PTK ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: a) Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi yang di-LKS-kan dengan tingkat kematangan peserta didik dan alokasi waktu yang tersedia. b) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelak-sanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik peserta didik, kemampuan dan pemahaman guru terhadap fungsi dan peranannya dalam PTK, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.

Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abo, S. 1978. *Petunjuk Kerja Bangku.* Jakarta: Depdikbud

Depdiknas, 2004. *Penggunaan dan Pemeliharaan Alat Ukur*. Jakarta: Depdiknas

Djaindar,S,.1979. *Petunjuk Praktik Pengukuran dan Pemeriksaan Bahan*. Jakarta: Depdikbud

Effendi, OU. 1995. *Filsafat Komunikasi. Bandung*: Remadja Rosdakarya

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1995. Jakarta: Balai Pustaka

Koetoer, P. 1984. *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*. Jakarta: Gramedia

Raka Joni, T.. 1991. *Strategi Belajar Mengajar: Acuan Konseptual Pengelolaan Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rianto, M. 2006. *Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran.* Malang: PPPG IPS dan PMP.

Sardiman, AM.1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru.* Jakarta: Rajawali.

Sardiman, AM. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soetopo, S. 1982. *Psikologi Pendidikan II.* Jakarta: FEUI.

The Liang Gie.1985. *Cara Belajar Efisien.* Yogyakarta: UGM Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Walgito,B,.1981. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah.* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.